

**ANALISIS KRITIS PROBLEMATIKA DAN PROSPEK EVALUASI
PEMBELAJARAN DIGITAL KELAS 6 UPTD SDN SENDANG DAJAH**

Nabila Putri Callista¹, Nihayatul Amanah², In'amul Maidatus Salwa³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

nabila.putri.callista@mhs.uingusdur.ac.id¹,
nihayatul.amanah24002@mhs.uingusdur.ac.id², In'amul Maidatus
Salwa@mhs.uingusdur.ac.id³

Abstract: *This study discusses a critical analysis of the problems and prospects of digital learning assessment in grade 6 at UPTD SDN Sendang Dajah. The problems identified include the validity and reliability of digital assessment, challenges in monitoring student integrity, and limitations in access and digital technology skills for some students. These conditions are caused by limitations in teacher capabilities, infrastructure problems, and a lack of digital literacy among teachers and students. Digital learning evaluation in grade 6 at UPTD SDN Sendang Dajah still faces challenges in ensuring equity and fairness for all students. However, the use of this technology offers great potential to improve the effectiveness and efficiency of assessment. This includes automated assessment, faster feedback, and comprehensive data analysis. This study uses a qualitative approach with interview techniques with homeroom teachers. This study recommends the development of valid and reliable digital learning evaluations, providing training for educators and students on how to use this platform, and ensuring fair access for all students. Periodic evaluation and strategy adjustments based on feedback are important steps in digital learning planning.*

Keywords: *Digital Evaluation, Learning Evaluation, Issues, Prospects*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang analisis kritis terhadap problematika dan prospek evaluasi pembelajaran secara digital di kelas 6 UPTD SDN Sendang Dajah. Problematika yang diidentifikasi meliputi validitas dan keandalan evaluasi digital, tantangan dalam memantau integritas siswa, serta keterbatasan akses dan keterampilan teknologi digital bagi sebagian siswa. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru, masalah infrastruktur, dan kurangnya literasi digital guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara digital di kelas 6 UPTD SDN Sendang Dajah masih menghadapi tantangan dalam memastikan kesetaraan dan keadilan bagi seluruh siswa. Namun, pemanfaatan teknologi ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penilaian. Hal ini mencakup penilaian secara otomatis, umpan balik yang lebih cepat, dan analisis data yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap wali kelas. Studi ini merekomendasikan pengembangan evaluasi pembelajaran digital yang valid dan dapat diandalkan, memberikan pelatihan bagi pendidik dan peserta didik tentang cara menggunakan platform ini, serta memastikan akses yang adil bagi semua siswa. Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik menjadi langkah penting dalam perencanaan pembelajaran digital.

Kata Kunci: *Evaluasi Digital, Evaluasi Pembelajaran, Problematika, Prospek*

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang sedang berlangsung terutama dalam bidang pendidikan membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran dan evaluasi, termasuk di lembaga Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) seperti UPTD SDN Sendang Dajah. Penilaian pembelajaran digital dapat memainkan peran krusial dalam mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan bagi siswa kelas 6 di era digital saat ini (Fuad et al., 2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penilaian pendidikan membantu guru dan siswa beradaptasi dengan perubahan cepat dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan era digital (Hanjowo et al., 2023). Evaluasi dalam pembelajaran merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa menuju tujuan belajar mereka, memberikan umpan balik, dan menetapkan standar untuk meningkatkan metode pengajaran (Sholihan et al., 2024). Di era digital ini, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui cara konvensional tetapi juga melalui berbagai alat berbasis TIK yang menawarkan fleksibilitas, efisiensi, dan transparansi (Busnawir et al., 2025). Evaluasi digital dapat meminimalkan kebutuhan akan catatan kertas, memberikan hasil secara real time, dan memungkinkan proses penilaian dilakukan dari lokasi mana pun yang terhubung dengan internet (Damayanti et al., 2024). Namun yang menjadi permasalahan adalah beberapa siswa tidak memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk berpartisipasi secara penuh dalam evaluasi pembelajaran secara daring, dan juga kesenjangan dalam hasil pembelajaran dan potensi diskriminasi terhadap siswa dari latar belakang kurang secara finansial sehingga terdapat kesenjangan digital (Hakim & Yulia, 2024). Tidak hanya itu, rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi digital menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi secara daring (Abbas et al., 2024).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Mulyanti dkk (2023) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di Era Pandemi (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah Purworejo)”, dimana hasil dari penelitian itu disebutkan bahwa WhatsApp dianggap sebagai alat yang tidak efektif dan inferior untuk evaluasi pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Purworejo. Komunikasi antara orang tua, siswa, dan guru melalui WhatsApp masih belum terorganisir dengan baik. Selama pandemi, penilaian pendidikan online menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, koneksi internet yang lemah, dan kurangnya keterampilan teknologi. Meskipun pedoman dari pemerintah dan sekolah telah diikuti, proses penilaian tetap tidak efektif secara signifikan akibat tantangan internal dan eksternal (Siti Mulyanti et al., 2023). Selanjutnya

penelitian oleh Roikha Fatikhatul Janah yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas IV Di Mi Al-Ittihad Dukuh Benda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal” (2021) dimana pada penelitian tersebut disebutkan bahwa tiga unsur dipertimbangkan dalam menilai pendidikan online, seperti dalam aspek kognitif (tugas sehari-hari, kuis, penilaian tengah semester, dan evaluasi akhir), afektif (keterlibatan dan partisipasi siswa), dan psikomotor (pelaksanaan aktivitas nyata oleh siswa). Hambatan utama meliputi akses terbatas ke perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, keterlibatan orang tua, serta motivasi dan integritas siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Para pengajar telah melakukan berbagai penyesuaian, seperti mengintegrasikan materi buku teks dan memberikan fleksibilitas dalam batas waktu pengumpulan tugas (Janah, 2021). Dilihat dari dua penelitian tersebut, keduanya memiliki permasalahan yang sama dalam realisasinya yaitu terbatasnya akses internet bagi siswa maupun guru. Banyak penelitian telah mengkaji kelebihan dan tantangan media digital, namun masih terdapat kekurangan informasi mengenai strategi efektif dalam memanfaatkan media digital untuk penilaian pendidikan yang komprehensif. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas adalah tempat penelitian, strategi pelaksanaan, dan fokus utama pembahasan yaitu problematika dan prospek dari evaluasi pembelajaran digital di UPTD SDN Sendang Dajah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tantangan atau problematika yang dihadapi dalam menilai pembelajaran digital bagi siswa kelas 6 di UPTD SDN Sendang Dajah, serta untuk mengeksplorasi potensi pengembangan dan strategi untuk pertumbuhan di masa depan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital di madrasah guna meningkatkan integrasi teknologi dalam penilaian pembelajaran. Diharapkan temuan penelitian ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar berbasis digital dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam mengevaluasi pembelajaran digital di UPTD SDN Sendang Dajah, sebagai sumber daya bagi guru, pemimpin sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang inisiatif pelatihan literasi digital, memperoleh infrastruktur yang diperlukan, dan menciptakan alat evaluasi yang sesuai. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber untuk studi masa depan mengenai pengembangan penilaian pembelajaran digital di madrasah atau lembaga pendidikan dasar lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap wali kelas 6 UPTD SDN Sendang Dajah. Metode penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan yang mengkaji situasi dunia nyata, dengan peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Teknik-teknik ini melibatkan penggunaan triangulasi, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna daripada membuat generalisasi. Teknik ini juga lebih mengedepankan data-data yang terdapat di lapangan daripada hanya teori saja (Abdussamad & Sik, 2021). Pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti karena dapat menggali secara detail pengalaman, pandangan, serta analisis kritis dari informan terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung kepada wali kelas 6 UPTD SDN Sendang Dajah sebagai informan utama. Wali kelas dipilih sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wali kelas memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan komprehensif.

Proses wawancara dilakukan secara sistematis dengan mengikuti pedoman terstruktur yang ditetapkan berdasarkan formulasi masalah penelitian. Pertanyaan wawancara mencakup pengalaman guru kelas dalam implementasi evaluasi digital, tantangan yang dihadapi, upaya yang dilakukan, serta pandangan mereka mengenai prospek dan perkembangan masa depan dalam evaluasi pembelajaran digital. Setelah wawancara, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang meliputi pengurangan informasi, penyajian dalam format naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan utama. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil yang jelas dan mendalam mengenai bahasan yang diteliti walaupun pengumpulan data hanya dapat dilakukan terhadap wali kelas karena sekolah sedang libur, namun tetap mengambil beberapa data dari literatur ilmiah untuk memperkuat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di UPTD SDN Sendang Dajah, penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai implementasi evaluasi pembelajaran digital. Sekolah telah menerapkan evaluasi digital sejak tahun 2024

menggunakan platform seperti Google Form, Quizizz, dan Wordwall. Penerapannya telah dilakukan oleh beberapa guru di berbagai kelas, meskipun belum merata di seluruh sekolah. Siswa menunjukkan respons yang positif dengan antusiasme lebih tinggi terhadap evaluasi digital dibandingkan metode konvensional berbasis kertas, meskipun sebagian di antara mereka harus meminjam perangkat dari keluarga karena tidak memiliki handphone pribadi.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala signifikan dalam pelaksanaan evaluasi digital. Di bidang infrastruktur, jaringan internet yang tidak stabil menjadi masalah utama karena lokasi sekolah di daerah pedesaan, diperparah dengan keterbatasan kepemilikan kuota internet di kalangan siswa. Dari sisi teknis, evaluasi masih terbatas pada bentuk pilihan ganda karena kesulitan dalam menerapkan soal esai digital. Kendala lain muncul dari keterbatasan kompetensi guru yang kebanyakan belajar secara mandiri melalui media sosial tanpa pelatihan formal dari institusi terkait.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, implementasi solusi dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, guru secara mandiri menyediakan hotspot pribadi untuk membantu siswa yang mengalami kendala kuota internet. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan, sekolah kemudian merespons dengan melakukan pemasangan WiFi institusional guna meningkatkan kualitas akses internet. Langkah lebih lanjut diambil dengan menyediakan komputer dan proyektor sekolah bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi. Dalam pelaksanaannya, evaluasi digital terbukti memberikan berbagai keunggulan, termasuk efisiensi dalam proses koreksi, kemudahan analisis hasil belajar, serta kemampuan yang lebih baik dalam mencerminkan kompetensi siswa secara objektif dengan waktu pemeriksaan yang lebih singkat dibandingkan metode konvensional berbasis kertas.

Guru menyampaikan harapan agar evaluasi digital dapat diperluas untuk penilaian sumatif (semester) dengan pengembangan fitur platform yang lebih beragam. Mereka juga mengharapkan adanya pelatihan intensif tentang penggunaan platform evaluasi digital. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk peningkatan infrastruktur, sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya dukungan perangkat digital, serta eksplorasi fitur-fitur baru untuk variasi metode evaluasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan potensi pengembangan yang signifikan, termasuk pemanfaatan yang lebih luas untuk berbagai jenis penilaian, pengembangan sistem yang lebih stabil untuk daerah dengan jaringan terbatas, serta integrasi dengan metode pembelajaran lainnya. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun evaluasi digital telah memberikan dampak positif, optimalisasi penerapannya di sekolah

pedesaan masih memerlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk sekolah, pemerintah, dan orang tua siswa.

PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen esensial dalam proses pendidikan karena memungkinkan guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa sekaligus merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat (Fernanda et al., 2025). Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) menempatkan evaluasi sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang melibatkan kemampuan untuk menilai, mengkritisi, dan mengambil keputusan atas informasi yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan siswa, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Setiawati, 2019).

Dalam perkembangan teknologi pendidikan, evaluasi pembelajaran mengalami transformasi dari metode konvensional berbasis kertas menjadi evaluasi digital. Evaluasi berbasis digital dinilai lebih efektif dalam menghemat waktu, mengelola data hasil belajar, serta memberikan umpan balik secara cepat dan objektif (Ilahi et al., 2025). Damayanti dkk (2025) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan harus mencakup sistem evaluasi agar tercipta ekosistem pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman (Joko et al., 2025). Namun, implementasi evaluasi digital di tingkat sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan, masih sangat jarang diterapkan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kendala yang kompleks, seperti terbatasnya akses terhadap jaringan internet, rendahnya kepemilikan perangkat digital di kalangan siswa, serta keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan evaluatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di UPTD SDN Sendang Dajah, ditemukan berbagai problematika dan potensi dalam pelaksanaan evaluasi digital yang mencerminkan kondisi nyata pendidikan dasar di daerah tersebut.

Problematika Implementasi Evaluasi Digital

Salah satu problematika yang paling mencolok dalam pelaksanaan evaluasi digital di SDN Sendang Dajah adalah keterbatasan akses dan infrastruktur. Guru mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi seperti smartphon. Beberapa siswa bahkan harus bergantian menggunakan handphone milik orang tua, yang secara tidak

langsung membatasi waktu mereka untuk mengerjakan tugas dan evaluasi. Selain itu, kondisi geografis sekolah yang berada di wilayah pedesaan menyebabkan kualitas jaringan internet menjadi kurang stabil. Hal ini diperparah oleh keterbatasan kuota internet yang dimiliki sebagian besar siswa.

Masalah keterbatasan akses ini berdampak pada pelaksanaan evaluasi yang tidak bisa dilakukan serentak atau terjadwal secara ketat, karena guru harus menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Pada tahap awal, guru menyiasati kendala akses internet dengan menyediakan hotspot pribadi bagi siswa di sekitar sekolah. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan, pihak sekolah kemudian mengambil langkah lebih lanjut dengan memasang jaringan WiFi institusional untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan evaluasi digital. Upaya tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan inovasi dari guru dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sitaresmi et al., 2024) yang menyatakan bahwa tantangan geografis, terutama di wilayah terpencil, menjadi salah satu penghambat utama dalam implementasi pembelajaran dan pelatihan literasi digital. Daerah yang memiliki keterbatasan jangkauan internet menyebabkan guru kesulitan mengakses pelatihan dan perangkat digital secara maksimal, sehingga memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah maju dan wilayah tertinggal.

Selain kendala akses, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi untuk keperluan evaluasi juga menjadi tantangan serius dalam implementasi pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan formal yang khusus membahas penggunaan platform evaluasi digital. Sebagai gantinya, mereka belajar secara mandiri melalui media sosial, video tutorial di YouTube, atau dari rekan sejawat. Proses belajar mandiri ini membuat pemahaman guru cenderung terbatas pada fitur dasar, tanpa menguasai fungsi-fungsi lanjutan yang tersedia dalam platform-platform seperti Google Form, Wordwall, atau Quizizz.

Keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi juga menjadi faktor yang menghambat guru untuk mengeksplorasi lebih dalam fitur-fitur tersebut. Akibatnya, pemanfaatan platform evaluasi digital masih terfokus pada bentuk soal pilihan ganda, yang dinilai lebih praktis dan mudah dikoreksi secara otomatis.

Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap kualitas penilaian yang dilakukan. Evaluasi yang hanya mengandalkan soal objektif cenderung belum mampu menangkap kemampuan siswa dalam berpikir analitis, menyampaikan argumen, atau mengekspresikan gagasan secara mendalam. Padahal, variasi dalam bentuk dan metode penilaian sangat penting untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sitaresmi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa banyak guru SD merasa kurang mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan literasi digital, khususnya dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, guru dikhawatirkan berhenti mengembangkan keterampilannya, sehingga tidak mampu mengintegrasikan komponen Teknologi, Pedagogik, dan Pengetahuan Konten (TPACK) secara maksimal dalam kelas. Dengan pendampingan yang tepat, guru dapat lebih efektif menggunakan teknologi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Penguatan ini juga didukung oleh hasil penelitian (Mahardika et al., 2023) yang menemukan bahwa setelah guru mengikuti pelatihan penggunaan Quizizz, terjadi peningkatan pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengembangkan evaluasi digital secara mandiri. Sebelum pelatihan, mayoritas guru belum familiar dengan fitur-fitur evaluatif digital; namun setelah pelatihan, mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis dan perancangan soal yang variatif.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan evaluasi yang bermakna. Dukungan institusional dan pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga perancang evaluasi yang kreatif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

Keterbatasan kompetensi guru berimplikasi langsung pada kurangnya variasi metode evaluasi yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk evaluasi yang paling banyak digunakan adalah pilihan ganda, karena dapat dikoreksi secara otomatis oleh sistem dan dinilai lebih praktis. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan

Evaluasi pembelajaran idealnya tidak hanya menilai pengetahuan faktual, tetapi juga proses berpikir dan refleksi siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini selaras dengan temuan (Qurtubi et al., 2023), yang menekankan pentingnya pengembangan metode

penilaian yang berbasis kompetensi dan kontekstual untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut mereka, evaluasi yang efektif harus mampu mengukur aspek kompetensi secara menyeluruh, tidak hanya aspek kognitif dasar, tetapi juga analitis dan aplikatif. Sementara itu, (Indah et al., 2024) menunjukkan bahwa platform digital seperti Quizizz dan Wordwall memungkinkan guru menyusun soal dengan format variatif seperti isian singkat dan mencocokkan, yang lebih efektif menggali pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mulai mengembangkan variasi bentuk evaluasi digital.

Prospek dan Potensi Pengembangan

Meski terdapat banyak tantangan, pelaksanaan evaluasi digital di SDN Sendang Dajah juga didukung oleh berbagai inisiatif kebijakan internal sekolah. Pihak sekolah dan komite telah menyediakan fasilitas tambahan seperti jaringan WiFi dan perangkat proyektor yang dapat digunakan secara bergantian. Langkah ini menunjukkan bahwa terdapat political will dari lembaga untuk mengembangkan ekosistem pembelajaran digital. Selain itu, sekolah juga menyediakan perangkat komputer bagi siswa yang tidak memiliki gawai pribadi, sebagai bentuk kepedulian terhadap kesenjangan akses yang masih terjadi di kalangan peserta didik. Penyediaan sarana ini tidak hanya membantu kelancaran proses evaluasi digital, tetapi juga memberi peluang yang lebih merata bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring maupun luring berbasis teknologi. Perhatian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulfemi, 2020) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah, termasuk teknologi dan infrastruktur, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi serta kinerja guru. Meski konteksnya adalah SMA, temuan tersebut relevan untuk konstruksi RIES SD, karena menunjukkan bahwa inisiatif seperti pemasangan WiFi, penggunaan proyektor, dan peminjaman komputer bukan hanya membantu siswa, tetapi juga dapat meningkatkan semangat dan efektivitas belajar guru dalam memberikan evaluasi digital.

Dengan demikian, dukungan sarana dan prasarana teknologi di SDN Sendang Dajah tidak hanya mencerminkan political will sekolah, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas dan kinerja pembelajaran secara keseluruhan—sejalan dengan temuan empiris dari penelitian di tingkat menengah atas.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti evaluasi digital. Dibandingkan dengan metode konvensional, siswa lebih tertarik pada kuis digital yang bersifat interaktif dan menarik secara visual. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran digital, meskipun dengan keterbatasan perangkat. Beberapa guru bahkan mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif ketika mengikuti kuis berbasis Wordwall atau Quizizz.

Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan evaluasi digital sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan karakteristik generasi digital-native. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ariyanto et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatipurwo. Dalam penelitian tersebut, persentase keaktifan belajar siswa meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 93,3% pada siklus II, dan ketuntasan belajar naik dari 33,3% menjadi 86,7%. Peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh kemudahan akses, tetapi juga karena adanya unsur permainan (game-based learning) dan interaksi langsung yang membuat suasana evaluasi menjadi lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa. Selain itu, (Fitriani et al., 2024) juga menyatakan bahwa penggunaan Google Form sebagai media evaluasi digital dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Banyak siswa merasa lebih fokus, nyaman, dan terlibat secara aktif saat melakukan evaluasi melalui platform digital dibandingkan metode tradisional.

Manfaat evaluasi digital tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebagai pelaksana utama dalam kegiatan evaluatif, guru memperoleh kemudahan dan kepraktisan dari berbagai fitur yang ditawarkan oleh platform digital. Selain efisiensi waktu dan koreksi otomatis, guru merasakan manfaat besar dari evaluasi digital dalam hal pemantauan hasil belajar. Data hasil evaluasi dapat direkap dengan cepat dan digunakan untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Guru menyampaikan bahwa fitur-fitur seperti analisis kesalahan atau distribusi nilai sangat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan siswa secara spesifik dan sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai media evaluasi digital memudahkan guru dalam mengelola penilaian karena hasil siswa langsung terekam secara otomatis. Guru dapat melihat capaian dan kesalahan siswa secara lebih cepat, sehingga dapat segera menentukan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Evaluasi digital, dalam konteks ini, tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga memperkuat fungsi evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang berbasis data.

Guru menyampaikan harapan agar ke depan evaluasi digital tidak hanya digunakan dalam asesmen formatif, tetapi juga diterapkan pada asesmen sumatif seperti ujian tengah atau akhir semester. Mereka juga ingin mengeksplorasi bentuk evaluasi yang lebih variatif dan kreatif, seperti tugas proyek atau presentasi digital. Namun, keterbatasan waktu, kemampuan teknis, dan belum adanya pelatihan menjadi kendala utama dalam mewujudkan hal tersebut. Evaluasi alternatif dinilai penting untuk mengukur aspek-aspek seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman mendalam, yang tidak bisa dicapai hanya dengan soal pilihan ganda.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, kita dapat menyimpulkan hal penting tentang penerapan evaluasi digital di UPTD SDN Sendang Dajah. dimana dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah utama yang di temukan, diantaranya keterbatasan jaringan internet dikarenakan daerah sekolah ada di pedesaan yang menyebabkan tidak stabil dan tidak adanya kuota internet pada perangkat hp masing masing siswa, juga terdaoat penemuan bahwa guru belum mendapatkan pelatihan penggunaan platform digital yang menyebabkan guru tidak dapat menguasai lebih dalam fitur-fitur yang dimiliki oleh bebrapa platform seperti google form quiziz, wordwall sehingga guru hanya memakai tipe evaluasi pilihan ganda saja. Namun, di balik berbagai kendala tersebut, evaluasi digital juga menunjukkan sejumlah keunggulan. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti evaluasi digital, terutama melalui platform interaktif seperti Quizizz dan Wordwall. Guru juga merasakan manfaatnya, antara lain kemudahan dalam mengoreksi jawaban serta efisiensi dalam menganalisis hasil belajar siswa secara lebih cepat dan sistematis.

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah dasar dan metode pengumpulan data yang mengandalkan wawancara dengan guru saja, belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi evaluasi digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, melibatkan perspektif siswa dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. W., Putro, H. P. N., Mutiani, M., Sari, R., Handy, M. R. N., Ilhami, M. R., Puspita, R. M. C., Ramadhani, M. A., & Athala, M. A. (2024). Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran IPS Berbasis Android Kepada Guru Mata Pelajaran IPS Di Kota Banjarmasin. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–81.

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Ariyanto, T. P., Harsan, T., & Hadiprasetyo, K. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas-IV Melalui Aplikasi Quizizz Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Educatif:Journal of Education Research*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.135>
- Busnawir, B., Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Z., Tumober, R. T., Septikasari, D., Sogalrey, F. A. M., & Mahliatussikah, H. (2025). Evaluasi Pembelajaran:: Prinsip, Teknik, & Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damayanti, S., Setiawan, W. D., Pangestu, S. E., Pribadi, S. A., & Argadinata, H. (2024). Transformasi kepemimpinan digital sekolah dasar dalam menuju efisiensi dan transparansi di era digital. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1–9.
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334–340.
- Fitriani, F., Jamin, H., & Abidah, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Google Form dalam Evaluasi Belajar Siswa Fitriani. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 169–177.
- Fuad, R., Iswantir, M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 207–218.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Hanjowo, M. D. F. F., Athahirah, N., Saputra, R. F., Al-Farisi, S., & Rozaq, R. W. A. (2023). Peran pendidikan indonesia di era society 5.0. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 423–428.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade

- Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 131–138.
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Mardiyana, R. P., & Novitasari, S. (2024). STUDI KASUS: PENGGUNAAN DIGITAL TOOLS UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN KELAS V DI SDN 216 SONDARIAH KOTA BANDUNG. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(4), 559–564.
- Janah, R. F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Ittihad Dukuhbenda Desa.
- Joko, M. P., Imam Hambali, S. K. M., & Rossa Damayanti, S. E. (2025). Ekonomi Kreatif dan Transformasi Digital UMKM. Takaza Innovatix Labs.
- Mahardika, A. I., Saputra, N. A. B., Muda, A. A. A., Riduan, A., Luzuardi, N. S., & Nurmalinda, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Digital Menggunakan Quizizz bagi Guru di Kota Banjarmasin. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1540>
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4), 3051–3061.
- Setiawati, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 2.
- Sholihan, M. P., Rusmayani, N. G. A. L., ST, S., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, S. P., & Aran, A. M. (2024). Evaluasi Pembelajaran. Cendekia Publisher.
- Sitairesmi, N., Sulistyaningsih, L. S., Zurviana, E., Afrilia, B. P., & Lulu. (2024). Problematika kemampuan literasi digital guru sd dalam perancangan desain perangkat pembelajaran. Seminar Internasional Riksa Bahasa, 677–685.

- Siti Mulyanti, Abuzar Al Ghifari, & Taufiq Nur Azis. (2023). Evaluasi Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di Era Pandemi (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah Purworejo). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 75–82. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.266>
- Sulfemi, W. B. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 22(1), 2302–2825.